

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Struktur Teks Prosedur**

Struktur teks prosedur berfokus pada kerangka atau struktur yang membangun prosedur secara komprehensif dan terstruktur. Dengan demikian dapat membantu pembaca secara detail dalam memahami peraturan dan pedoman yang harus diikuti dengan cermat mengenai informasi yang disampaikan. Menurut (Kosasih & Wibowo, 2020) struktur teks prosedur terdiri dari: tujuan, alat/bahan dan langkah-langkah. Menurut (Priyatni, 2014) struktur teks prosedur terdiri dari: Judul, tujuan, bahan/alat, dan langkah-langkah. Sementara itu, menurut (Apriliani, 2020) struktur teks prosedur terdiri dari: tujuan, langkah-langkah dan penegasan ulang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur terdiri dari:

1. Judul, dapat dibuat berdasarkan nama benda/sesuatu yang hendak dibuat atau dilakukan dan cara melakukan atau menggunakan sesuatu;
2. Tujuan adalah pengantar yang menjelaskan maksud dari dibuatnya prosedur tersebut, bentuknya dapat berupa pernyataan atau paragraf;
3. Bahan atau alat (untuk jenis prosedur membuat) biasanya dapat berupa daftar atau rincian, namun dapat juga berupa paragraf. Bagian ini tentunya terdapat dalam cara melakukan sesuatu yang menggunakan alat, atau untuk membuat sesuatu yang membutuhkan bahan;
4. Langkah-langkah, dalam tahap ini biasanya ditandai dengan penomoran yang berbentuk list yang ditunjukkan menggunakan kata urutan, seperti: pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Dalam tahapan ini dapat juga berupa kata yang menunjukkan perintah, seperti: tambahkan, aduk, tiriskan, panaskan, dan lain-lain;
5. Penutup (penegasan ulang) yaitu sebuah harapan atau manfaat apabila petunjuk-petunjuk itu dijalankan dengan baik.

Setelah melakukan perbandingan penulis memilih untuk menggunakan teori (Kosasih dan Wibowo, 2020) karena sesuai dengan teori penelitian yang dilakukan.

## **2.2 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur**

Kaidah kebahasaan teks prosedur merupakan sebuah aturan dalam penggunaan bahasa yang menjadi ciri khas dalam sebuah teks tertentu. Tujuannya supaya lebih mudah dalam memahami dan mengikutinya serta hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut (Kosasih dan Wibowo, 2020) kaidah kebahasaan teks prosedur adalah menggunakan kalimat perintah, menggunakan kata kerja imperatif, menggunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan waktu kegiatan, menggunakan kata-kata penunjuk waktu, menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, menggunakan keterangan cara, dan menggunakan kata teknis sesuai dengan temanya.

Menurut (Priyatni, 2014) kaidah kebahasaan teks prosedur yaitu menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan, menggunakan kata dan kalimat yang menunjukkan perintah, menggunakan kata-kata dan kalimat yang menjelaskan kondisi. Sementara itu, menurut (Apriliani, 2020) kaidah kebahasaan teks prosedur terdiri dari: menggunakan kata kerja perintah (kata kerja imperatif), menggunakan kata-kata teknis, menggunakan konjungsi dan partikel yang bermakna penambahan, menggunakan pernyataan persuasif, mencantumkan gambaran terperinci tentang benda dan alat yang dipakai (apabila prosedur tersebut berupa resep atau petunjuk penggunaan alat).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan kaidah kebahasaan teks prosedur yaitu:

1. Menggunakan kalimat perintah, kalimat perintah tersebut dapat digunakan sebagai anak judul. Contoh: Buatlah daftar target lengkap, mulai belajar sesuai urutan daftar;

2. Menggunakan kata kerja imperatif yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan atau larangan. Seperti: Buatlah, ciptakan, aturlah, carilah, harus, jangan, perlu, tak pernah;
3. Menggunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan waktu kegiatan, seperti: Dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya. Kata-kata tersebut hadir sebagai konsekuensi dari langkah-langkah penggunaan sesuatu yang bersifat kronologis. Akibatnya, teks tersebut menuntut kehadiran konjungsi yang bermakna kronologis;
4. Menggunakan kata-kata penunjuk waktu, seperti: Beberapa menit kemudian, setengah jam. kata-kata tersebut banyak digunakan dalam resep makanan;
5. Menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti: Pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya;
6. Menggunakan keterangan cara, misalnya: Dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan;
7. Menggunakan kata teknis sesuai dengan temanya. Misalnya, petunjuk berlalu lintas, lebih banyak menggunakan kata-kata seperti SIM, STNK, polantas, denda, tindak pidana, bukti pelanggaran, sidang, putusan hakim.

### 2.3 Teks Prosedur

Kata prosedur berasal dari bahasa Inggris *Procedure* mengacu pada langkah-langkah, metode dan teknik yang digunakan. Meski begitu kata *procedur* sudah umum digunakan dalam kosa kata bahasa Indonesia yaitu prosedur. Prosedur merupakan suatu langkah atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau organisasi dalam suatu kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian teks prosedur menurut (Kosasih & Wibowo, 2020) merupakan suatu teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang tata cara melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya. Pengertian teks prosedur menurut (Priyatni, 2014) adalah teks yang memberikan petunjuk atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Sementara itu

pengertian teks prosedur menurut (Apriliani, 2020) adalah sebuah teks yang berisi cara, tujuan, untuk membuat atau melakukan sesuatu hal dengan langkah-langkah yang tepat secara berurutan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pengertian teks prosedur adalah teks yang berisi sebuah langkah-langkah atau petunjuk secara menyeluruh untuk mempermudah dalam membuat sesuatu atau melakukan kegiatan. Teks prosedur sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, contohnya pada bagian belakang kemasan mie rebus, terdapat langkah-langkah memasak mie.

Teks prosedur tidak hanya berkaitan dengan penggunaan alat, tetapi dapat pula berupa cara-cara melakukan aktivitas tertentu atau tentang kebiasaan hidup. Teks prosedur dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya ketika mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang belum dipahami dan menggunakan suatu benda.

Berdasarkan fungsinya teks prosedur termasuk ke dalam teks paparan, dimana teks tersebut memaparkan sebuah prosedur dengan jelas serta memudahkan kita dalam menciptakan atau menjalankan sesuatu dengan cara yang sesuai dengan urutan yang telah ditentukan. Teks prosedur memiliki struktur yang memiliki fungsi untuk menjadi pelengkap dalam suatu teks.

## **2.4 Jenis Teks Prosedur**

### **2.4.1 Cara Membuat Sesuatu**

Teks prosedur jenis ini merupakan sebuah teks yang menjelaskan bagaimana langkah-langkah dalam membuat sesuatu.

Contohnya: Cara membuat nasi goreng.

### **2.4.2 Cara Melakukan Sesuatu**

Teks prosedur jenis ini merupakan sebuah teks yang menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu.

Contohnya: Cara mencuci tangan dengan baik dan benar.

## 2.5 Bahan Ajar

### 2.5.1 Pengertian Bahan Ajar

Pengertian bahan ajar secara umum merupakan sesuatu yang didalamnya terdapat informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari. Bahan ajar adalah salah satu bagian penting dalam sebuah proses pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bahan ajar.

Menurut (Kosasih, 2021) pengertian bahan ajar merupakan sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar yang didalamnya berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu. Bentuknya dapat berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan atau pengetahuan peserta didik.

Menurut (Prastowo, 2019) bahan ajar adalah segala bahan yang disusun secara terstruktur untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dapat dibagi berdasarkan bentuk, cara kerja, sifat dan substansi (isi materi). Sementara itu menurut (Danis & Panggabean, 2022) bahan ajar merupakan bentuk bahan, teks, informasi, dan alat yang disusun secara terstruktur dan berfungsi untuk memudahkan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa pengertian bahan ajar yaitu segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru dan peserta didik berupa teks, alat, dan sumber daya lainnya yang disusun secara terstruktur sesuai kurikulum yang berlaku untuk mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### 2.5.2 Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar menurut (Kosasih, 2021) dibagi menjadi 2 yaitu fungsi untuk guru dan siswa yakni:

1. Berdasarkan kepentingan siswa, bahan ajar harus memberikan pengetahuan dan informasi secara terstruktur dan terorganisir. Serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pembelajaran, baik dengan metode maupun media tertentu;
2. Berdasarkan kepentingan guru, bahan ajar disajikan secara tersusun sesuai dengan kurikulum. Kompetensi dasar atau bahan-bahan yang dianjurkan oleh kurikulum sudah dipaparkan secara sistematis di dalamnya, sehingga guru terbantu dalam menentukan media, metode, ataupun perangkat penilaian sesuai dengan rencana.

#### 2.5.3 Tujuan Bahan Ajar

- 1) Memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai kurikulum;
- 2) Membantu memberikan alat internatif bagi peserta didik;
- 3) Memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran.

#### 2.5.4 Jenis-Jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar dibedakan menjadi 4 jenis yaitu:

1. Bahan ajar cetak seperti: modul, brosur *handout*, LKS (lembar kerja siswa, gambar atau ilustrasi, buku, maket dan *handout*);
2. Bahan ajar yang dapat didengar (*Audio*) seperti: *compact disk*, kaset, piringan hitam, dan radio;
3. Bahan ajar yang dapat dilihat dan didengar (*Audio Visual*) seperti: film dan *video compact disk (VCD)*;
4. Bahan ajar yang digunakan dengan saling berkomunikasi diantaranya: *compact disk interaktif*.

#### 2.5.5 Langkah-langkah Pembuatan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun secara sistematis, maka dari itu untuk dapat menyusun bahan ajar perlu memahami langkah-langkah dalam pembuatannya. Menurut (Prastowo, 2019) langkah-langkah utama pembuatan bahan ajar terdiri atas 3 tahap penting yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kebutuhan bahan ajar

- a. Menganalisis kurikulum untuk menyusun bahan ajar yang dapat membantu peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditentukan;
- b. Menganalisis sumber belajar dilakukan berdasarkan ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya yaitu dengan menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan peserta didik;
- c. Memilih dan menentukan bahan ajar dengan menentukan dan membuat bahan ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang akan diraih peserta didik.

## 2) Memahami kriteria pemilihan bahan ajar

Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan salah satu kriteria yang bisa digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Kriteria umum dalam memilih sumber belajar secara umum yakni ekonomis, praktis, mudah diperoleh, dan fleksibel;
- b. Kriteria khusus dalam pemilihan sumber belajar yakni sumber belajar dapat memotivasi siswa dalam belajar, sumber belajar untuk tujuan pengajaran, sumber belajar untuk penelitian, sumber belajar untuk memecahkan masalah, serta sumber belajar untuk presentasi.

## 3) Menyusun peta bahan ajar

Menurut Diknas dalam (Prastowo, 2019) mengemukakan bahwa ada tiga kegunaan dalam menyusun peta kebutuhan bahan ajar, yakni untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis, mengetahui urutan bahan ajar, dan menentukan sifat bahan ajar.

## 4) Memahami struktur bahan ajar

Bahan ajar terdiri atas susunan dari bagian-bagian yang kemudian dipadukan. Struktur bahan ajar ini sesuai dengan bentuk bahan ajar.

## 2.6 Bahan Ajar *Handout*

### 2.6.1 Pengertian *Handout*

*Handout* merupakan bahan ajar berupa selebaran atau lembaran-lembaran kertas yang diberikan guru kepada siswa secara terpisah. *Handout* merupakan bentuk bahan ajar tertulis (cetak) yang paling sederhana yang dapat dikembangkan oleh guru dan dipakai oleh siswa (Wati, 2015). *Handout* akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara teratur dan jelas.

*Handout* adalah bahan ajar berupa tulisan yang berisi pokok-pokok penting dari suatu materi pembelajaran. Bahan ajar ini berisi ringkasan sebuah materi, sehingga dapat memudahkan siswa dalam menguasai, memahami, dan mengingat pokok-pokok penting dalam materi (Hera, 2014). Menurut (Wuryanto, 2010) *handout* merupakan salah satu bentuk media cetak yang mudah dikembangkan dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. (Cholifah, 2010) mengemukakan *handout* memiliki tujuan untuk memperlancar dan memberikan bantuan berupa informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi siswa. *Handout* dapat memuat beberapa sumber yang sesuai dengan kurikulum dan materi yang pokok yang diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *handout* merupakan salah satu bahan ajar yang berisi sebuah rangkuman suatu materi pelajaran yang disusun secara ringkas, praktis, dan ekonomis, yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti serta memahami materi pembelajaran (Widadi, 2012).

### 2.6.2 Ciri-ciri *Handout*

1. Berbentuk lembaran kertas;
2. Berisi ringkasan materi;

3. Memuat tabel, diagram, atau materi tambahan sebagai penunjang materi utama;
4. Memuat unit pelajaran terkecil dan lengkap;
5. Berisi rangkuman kegiatan belajar mengajar yang sistematis;
6. Terdapat tujuan belajar yang spesifik;
7. Sebagai *self instruction* bagi siswa.

#### 2.6.3 Fungsi *Handout*

1. Mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran;
2. Membantu siswa supaya tidak banyak mencatat;
3. Sebagai bahan rujukan siswa;
4. Sebagai pendamping bahan ajar guru.

#### 2.6.4 Unsur-Unsur *Handout*

*Handout* memiliki unsur pembangun yang dapat membentuk secara utuh yang disebut struktur. *Handout* memiliki struktur yang terdiri dari dua unsur yaitu sebagai berikut:

1. Identitas *handout*, yang terdiri dari nama sekolah, kelas, mata pelajaran, pertemuan ke-, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran;
2. Materi pokok yang akan disampaikan.

#### 2.6.5 Komponen Penyusunan *Handout*

1. Standar kompetensi, yaitu tujuan yang dicapai siswa setelah menerima satu pokok bahasan yang berfungsi sebagai panduan umum tentang hal-hal yang dikuasai siswa;
2. Capaian pembelajaran, yaitu tujuan yang akan dicapai setelah mengikuti pembelajaran dalam satu kali pertemuan untuk memberikan fokus siswa pada sub pokok bahasan yang sedang dipelajari;
3. Ringkasan materi pelajaran yang disusun secara sistematis, agar siswa dapat mengetahui sistematika pembelajaran yang harus dikuasai;

4. Soal-soal, sebagai evaluasi yang harus diselesaikan siswa setelah mempelajari materi tersebut.

#### 2.6.6 Kelebihan dan Kekurangan *Handout*

Adapun kelebihan *handout* dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

1. Dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dalam mengikuti pembelajaran;
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa;
3. Meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar;
4. Memudahkan pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas;
5. Menjaga konsistensi penyampaian materi pembelajaran di kelas oleh guru;
6. Dapat memperkenalkan informasi atau teknologi baru;
7. Memudahkan siswa dalam mengingat pengetahuan.

Selain mempunyai kelebihan, *handout* juga mempunyai kekurangan yaitu sebagai berikut:

1. Sulit menampilkan gerak dan suara (jika berbentuk cetak);
2. Harus merancang bagian-bagian pelajaran sedemikian rupa;
3. Cepat rusak dan hilang (jika dalam bentuk cetak);
4. Hanya mampu mencapai pengetahuan kognitif saja.

### 2.7 Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme berasal dari kata konstruktivisme. Konstruktivisme memiliki arti membangun sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia kata *Isme* memiliki arti paham atau aliran (Masgumelar & Mustafa, 2021). Konstruktivisme memiliki arti sebuah kebebasan dalam pembelajaran terhadap peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya dengan menggunakan model pembelajaran yang dibuat oleh guru (Mustafa & Roesdiyanto, 2021). Jean Piaget dan Vygotsky yang merupakan tokoh yang berperan dalam teori belajar ini beranggapan bahwa sebuah pengetahuan itu berdasarkan pembinaan

dari kita sendiri dalam kegiatan menganalisis sesuatu. Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai teori yang bersifat generatif karena merupakan sebuah tindakan dalam mencipta suatu arti yang dipelajari (Sartika, 2022). Berbeda dengan aliran behaviorisme yang mempunyai hakikat belajar sebagai kegiatan yang sesuai dengan prosedur dan aturan baku antara stimulus dan respon. Landasan dari teori belajar konstruktivisme adalah pembelajaran kontekstual, yang merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

## 2.8 Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian tentunya penulis melakukan penelitian yang relevan melalui kajian pustaka, dan mendapatkan beberapa literatur ilmiah yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul *Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 SIAK KECIL Kabupaten Bengkalis tahun ajaran 2018/2019*, disusun oleh Novita Sari, penelitian ini mendeskripsikan kemampuan siswa dalam kelas XI SMA Negeri 1 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

Kedua, penelitian yang berjudul *Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur Kompleks pada Majalah Unik Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Prosedur di Kelas XI SMA/SMK* disusun oleh Iyya Hidayatunnisa membahas tentang majalah unik yang akan dianalisis struktur dan kaidah kebahasaan dan hasilnya akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks prosedur di kelas XI SMA/SMK (Hidayatunnisa, 2021).

Ketiga, Penelitian yang berjudul *Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Pada Teks Prosedur Siswa SMP NEGERI 8 Pontianak* disusun oleh Hanna, Agus Wartiningsih, dan Agus Syahrani, membahas tentang teks prosedur yang dibuat oleh siswa kelas VII kemudian dianalisis struktur dan kaidah kebahasaannya (Wartiningsih & Syahrani, 2024).

Keempat, penelitian yang berjudul *Analisis Teks Eksplanasi Berdasarkan Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Pada Surat Kabar Galamedia Edisi April 2020 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XI SMA* oleh Melly Fitriani, yang membahas tentang analisis struktur dan kaidah kebahasaan dari surat kabar galamedia, kemudian hasil analisis tersebut dijadikan sebagai alternatif bahan ajar kelas XI SMA (Fitriani, 2020).

Kelima, penelitian yang berjudul *Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 3 Bayang* oleh Teguh Priyatno, Silvia Marni, dan Upit Yulianti, yang membahas tentang analisis kaidah kebahasaan teks prosedur yang dibuat oleh siswa. Yang bertujuan untuk mengetahui tentang kaidah kebahasaan teks prosedur karangan siswa (Teguh, 2023).

Keenam, penelitian yang berjudul *Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci* oleh Enia Listikal dan Andria Catri Tamsin, yang membahas tentang analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks berita hasil penulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita karya siswa (Listikal & Tamsin, 2023).

Ketujuh, penelitian yang berjudul *Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Kumpulan Cerita Fabel Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII* oleh Tia Delpira Helmi, yang membahas tentang analisis struktur dan kaidah kebahasaan kumpulan cerita fabel dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana struktur dan kaidah kebahasaan kumpulan cerita fabel dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII (Helmi, 2022).

Kedelapan, penelitian yang berjudul *Struktur dan Kaidah Kebahasaan teks iklan dalam materi ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VIII*, oleh Imam Syafi'i, Arlin Nur Apriyatin, dan Nini Ibrahmi yang membahas tentang analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks iklan dalam materi ajar Bahasa Indonesia kelas VIII (Safi'i, Apriyatin, Ibrahimi, 2023).

Kesembilan, penelitian yang berjudul *Analisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote Dalam Buku Mati Ketawa Cara Daripada Soeharto Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMA*, oleh Ni

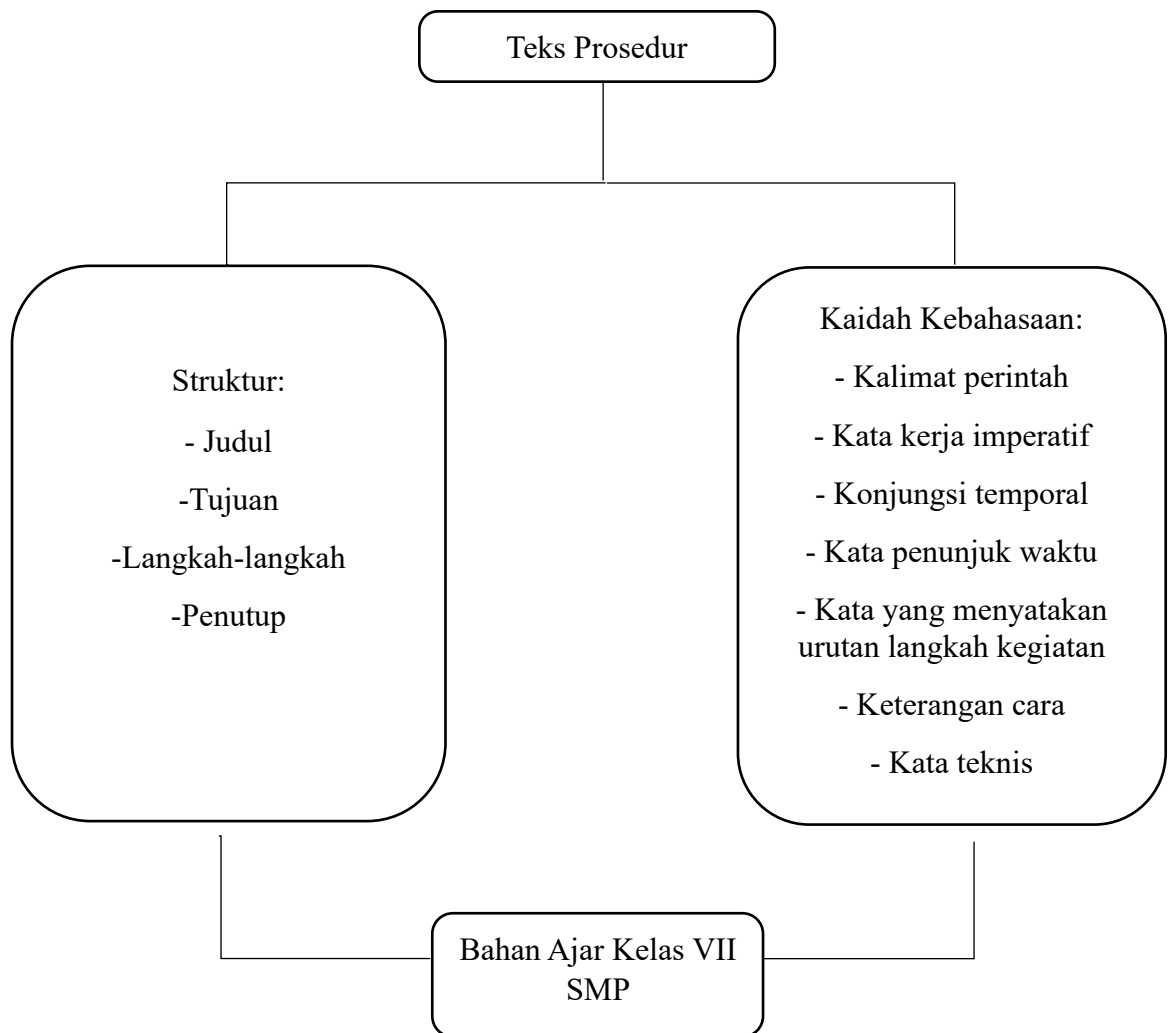
Putu Vina Novita Sari, Made Sri Indriani, Gede Irawan yang membahas tentang analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam buku *mati ketawa cara daripada Soeharto* yang kemudian hasil analisis tersebut dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA (Sari, Indriani, Irawan, 2017).

Kesepuluh, penelitian yang berjudul *Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Cerita Rakyat Dalam Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Kelas X SMA Tahun Pelajaran 2020/2021*, oleh Nur Alfiah Laila dan Nini Ibrahim yang membahas tentang analisis struktur dan kaidah kebahasaan cerita rakyat dalam buku sekolah elektronik Bahasa Indonesia kelas X SMA untuk tahun pelajaran 2020/2021 (Laila & Ibrahim, 2021).

Perbedaan yang spesifik dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu objek kajiannya, majalah unik, tulisan teks prosedur karangan siswa kelas VII SMPN 8 Pontianak, surat kabar galamedia, tulisan teks prosedur karangan siswa kelas VII SMPN 3 Bayang, teks berita karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci, kumpulan cerita fabel dalam buku teks *Bahasa Indonesia kelas VII*, teks iklan dalam materi ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VIII, teks anekdot dalam buku *mati ketawa cara daripada Soeharto*, cerita rakyat dalam buku *sekolah elektronik Bahasa Indonesia kelas X SMA*. Namun ada satu penelitian yang meneliti kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Kemudian terdapat satu penelitian sebelumnya yang membahas teks tersebut dianalisis oleh siswa. Tetapi ada beberapa kesamaan dalam penelitiannya yaitu digunakan sebagai usulan bahan ajar.

## 2.9 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan rencana awal atau garis besar umum yang disiapkan oleh peneliti untuk menguraikan arah penelitian. Kerangka berpikir ini berfungsi sebagai penjelasan sementara terhadap fenomena yang menjadi fokus utama masalah. Kerangka ini disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan temuan yang penelitian. Sebagaimana dirumuskan dalam bagan berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir